

RASIO KEUANGAN TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN

ROHANA SITANGGANG
STMT Trisakti
rohana_dms@yahoo.com

YACOB VIVANDI
STMT Trisakti
stmt@indosat.net.id

ABSTRACT

Financial ratios describe a relationship between a certain number with another number, and explain to analysts about the good or bad circumstances or the financial position of a company, if the ratio is compared with the comparative ratio is used as a standard. The purpose of this study was to determine the influence of financial ratios to profit in the company Persero Batam. The method used is associative method, which is to determine the relationship between two or more variables. The analysis technique used is multiple regression analysis with the first process the data using quantitative methods, followed by horizontal analysis, classic assumption test (normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, and test autokorelasi), and the correlation coefficient of determination, t test, and F test

Keywords: *Financial Ratios and Profit*

Pendahuluan

Menurut Simamora (2000), rasio keuangan “merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan, serta mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain.” Oleh sebab itu, untuk mengetahui kondisi keuangan atau kinerja perusahaan, maka, perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan, dan hasilnya, dapat diinterpretasikan. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam keadaan baik, maka, hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan rata-rata industri.

Sementara, laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 1* (222 : 2002) “informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba perusahaan untuk tahun yang akan datang dan menaksir risiko dalam meminjam atau dalam melakukan investasi.” Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya.

PT Persero Batam yang memberikan pelanggannya pelayanan transportasi petikemas dan logistik di Indonesia, tentu harus melihat kondisi laporan keuangan perusahaan dalam membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai kondisi keuangan perusahaan PT. Persero Batam, serta membantu kinerjanya dalam meningkatkan laba. Oleh karena itu, PT. Persero Batam dihadapkan pada suatu keputusan penting dalam mengembangkan kinerja keuangan melalui pengolahan sumber daya serta keputusan pendanaan untuk memperoleh sumber daya tersebut.

Penelitian mengenai rasio-rasio keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu menunjukkan kemampuan berbagai rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Efendi (2006) meneliti kemampuan *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, *return on equity*, dan *gross profit margin* dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan otomotif.

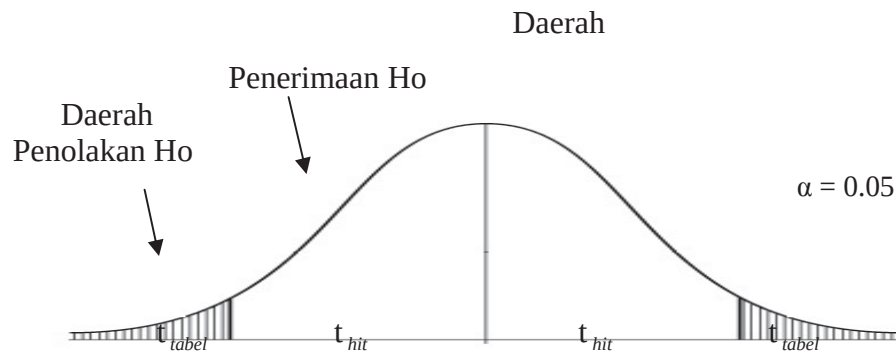
Menurutnya, “semua variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Secara parsial hanya *return on assets*, *return on equity*, dan *gross profit margin* yang berpengaruh signifikan terhadap laba.”

Dua tahun kemudian, Meilina (2008) meneliti pengaruh *current ratio*, *debt ratio*, *total assets turnover*, *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Menurut Meilina; “semua variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Secara parsial, hanya *debt ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap laba ”

Hasil dari penelitian di atas mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh rasio keuangan terhadap laba. Akan tetapi, perusahaan yang menjadi tolok ukur pengaruh rasio keuangan terhadap laba tidak ada yang membahas mengenai perusahaan jasa, khususnya yang bergerak di bidang pelayaran.

Rasio Keuangan terhadap Laba pada Perusahaan

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti kondisi keuangan pada salah satu perusahaan jasa yang bergerak di bidang pelayaran dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan data sekunder dari rentang 2007-2010 pada perusahaan Persero Batam. Metode yang digunakan dalam tulisan adalah kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono. 2011), lewat pendekatan regresi berganda dengan bantuan *software SPSS versi 16 for Windows* yang dilakukan dengan tahapan berikut : Pengujian Asumsi Klasik , Analisis Regresi Berganda $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$, Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi dan Ujia Hipotesis



Gambar 1 : Kurva Distribusi Normal

Hasil dan Pembahasan

Penilaian Kinerja Keuangan PT. Persero Batam dengan Rasio Keuangan

Berdasarkan laporan keuangan PT. Persero Batam pada rentang 2007-2010, maka, dapat dilakukan perhitungan atas rasio-rasio keuangan PT. Persero Batam yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Data Variabel Penelitian Tahun 2007 – 2010

Data Variabel Penelitian	2007	2008	2009	2010
<u>Rasio Likuiditas</u> Curent Ratio	2,8983	2,5044	4,7002	3,8577
<u>Rasio Aktivitas</u> Total Asset Turnover	1,5780	1,2754	1,1291	0,8723
<u>Rasio Leverage</u> Debt Ratio	0,1892	0,3330	0,2433	0,4563
<u>Rasio Profitabilitas</u> Return On Investment Return On Equity Gross Profit Margin	0,0223 0,0349 0,5047	0,1008 0,2160 0,6327	0,1576 0,3775 0,7503	0,0558 0,2073 0,7335
<u>Perubahan Laba</u>	0,3242	7,9154	0,7471	- 0,4508

Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik, perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

1. Uji Multikolonieritas

Data yang sudah diolah penulis selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas untuk dilihat apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinearitas, maka, koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai *standard error* menjadi tidak terhingga. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai toleransi dan VIF.

Rasio Keuangan terhadap Laba pada Perusahaan

Tabel 2: Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

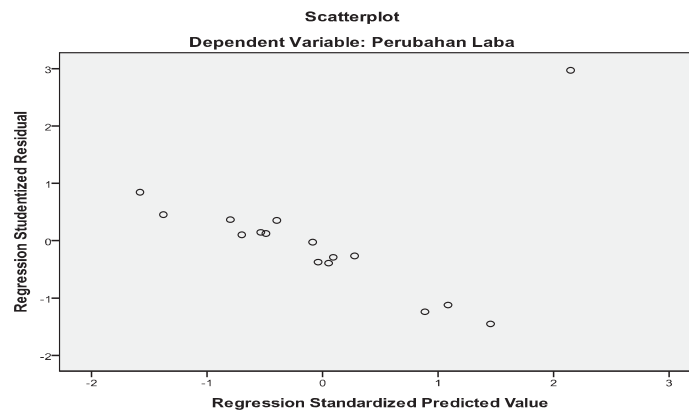
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.276	3.627
DR	.276	3.627
TATO	.222	5.876
ROI	.216	4.626
ROE	.355	2.564
GPM	.145	6.889

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Dari data pada tabel 2, dapat dilihat bahwa tidak adanya variabel yang memiliki nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan pengujian melalui *Scatter-Plot* yang menggunakan SRESID dan ZPRED pada *software* SPSS.



Gambar 2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, dengan tidak adanya pola yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan, bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga, model ini layak dipakai untuk memprediksi rentabilitas PT. Persero Batam berdasarkan masukan variabel independen; yaitu *current assets*, *debt ratio*, *total assets turnover*, *return on investment*, *return on equity*, dan *gross profit margin*.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.298	-.170	2.0878887	2.464

a. Predictors: (Constant), GPM, ROE, CR, ROI, DR, TATO

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Berdasarkan uji tabel 3 di atas, maka, tampak bahwa nilai Durbin Watson hitung 2,464. Dengan jumlah variabel independen (k) = 6, dengan jumlah sampel (n) = 4, maka, $du = 1,320$ dan $dl = 0,879$. Nilai Durbin Watson hitung terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$); yaitu 2,68, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik statistik autokorelasi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis.

H_0 : Data residual berdistribusi normal;

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Rasio Keuangan terhadap Laba pada Perusahaan

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka, H_0 diterima. Dan sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka, H_0 ditolak atau H_a diterima.

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas

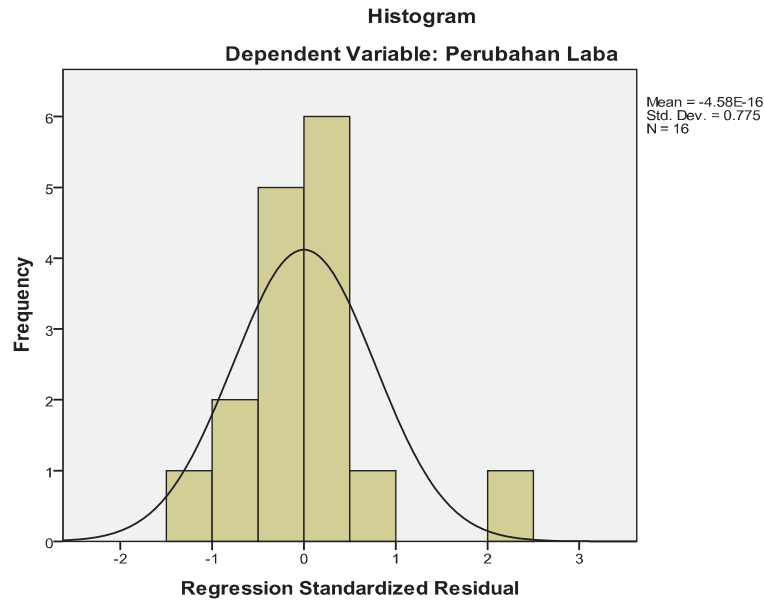
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	DR	TATO	ROI	ROE	GPM	Perubahan Laba
N		16	16	16	16	16	16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.273	1.273	1.273	1.273	.313	.432	.767
	Std. Deviation	1.467	1.467	1.467	1.467	.240	.256	1.930
Most Extreme Differences	Absolute	.211	.211	.211	.211	.177	.174	.442
	Positive	.211	.211	.211	.211	.177	.174	.442
	Negative	-.197	-.197	-.197	-.197	-.113	-.157	-.287
Kolmogorov-Smirnov Z		.845	.845	.845	.845	.709	.696	1.767
Asymp. Sig. (2-tailed)		.474	.474	.474	.474	.697	.718	.004

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah rata-rata 8.45 dan signifikan pada 0.474. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka, H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Setelah itu, data berdistribusi normal dapat dilanjutkan dengan uji regresi. Untuk lebih jelas, berikut ini dilampirkan grafik histogram yang telah berdistribusi normal.



Gambar 3:Grafik Histogram

Grafik histogram pada gambar 3: menunjukkan, pola distribusi normal karena grafik tidak melenceng ke kiri maupun melenceng ke kanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Oleh sebab itu, berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan di atas, maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi model estimasi yang *Best Linear Unbiased Estimstor (BLUE)* dan layak untuk dilakukan analisis statistik selanjutnya, yaitu melakukan pengujian hipotesis. Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Rasio Keuangan terhadap Laba pada Perusahaan

Tabel 5 :Hasil Analisis Regresi Coefficient^a

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.747	3.602		1.318	.220		
CR	-1.447	1.067	-1.100	-1.356	.208	.118	8.445
DR	-1.725	1.114	-1.311	-1.547	.156	.109	9.206
TATO	-.481	1.125	-.366	-.428	.679	.107	9.375
ROI	-.889	.767	-.676	-1.159	.276	.229	4.358
ROE	-2.251	4.931	-.281	-.457	.659	.206	4.852
GPM	-5.809	4.310	.773	-1.348	.211	.237	4.219

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Berdasarkan tabel 5 pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B, maka, diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 4,747 + (- 1,447) (X_1) + (- 1,725) (X_2) + (-0,4810) (X_3) + (-0,889) (X_4) + (- 2,251) (X_5) + (-5,809) (X_6) + e$$

Dengan:

Y = perubahan laba;

a = konstanta;

X_1 = *current ratio*;

X_2 = *debt ratio*;

X_3 = *total asset turnover*;

X_4 = *return on investment*;

X_5 = *return on equity*;

X_6 = *gross profit margin*;

e = Tingkat kesalahan pengganggu.

Penjelasan dari nilai a, b_1 , b_2 , b_3 , b_4 , b_5 , b_6 pada *Unstandardized Coefficients* tersebut dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

- **Nilai B Constant (a) = 4,747 = konstanta**

Nilai konstanta ini menunjukkan, bahwa apabila tidak ada nilai variabel bebas; yaitu *current ratio*, *debt ratio*, *total assets turnover*, *return on investment*, *return on equity*, dan *gross profit margin*, maka, perubahan nilai perubahan laba yang dilihat dari nilai Y tetap sebesar 4,747.

- **Nilai b_1 = - 1,447 = *current ratio***

Koefisien regresi ini menunjukkan, bahwa tiap kenaikan *current assets* kerja sebesar 1 satuan, maka, perubahan nilai perubahan laba yang dilihat dari nilai Y akan menurun sebesar - 1,447 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- **Nilai $b_2 = -1,725 = \text{debt ratio}$**

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa tiap kenaikan *debt ratio* sebesar 1 satuan, maka, perubahan nilai perubahan laba yang dilihat dari nilai Y akan menurun sebesar -1,725 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- **Nilai $b_3 = -0,4810 = \text{total assets turnover}$**

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa tiap kenaikan *total assets turnover* sebesar 1 satuan, maka, perubahan nilai perubahan laba yang dilihat dari nilai Y akan menurun sebesar -0,4810 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- **Nilai $b_4 = -0,889 = \text{return on investment}$**

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa tiap kenaikan *return on investment* sebesar 1 satuan, maka, perubahan nilai perubahan laba yang dilihat dari nilai Y akan menurun sebesar -0,889 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- **Nilai $b_5 = -2,251 = \text{return on equity}$**

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *return on equity* sebesar 1 satuan, maka, perubahan nilai perubahan laba yang dilihat dari nilai Y akan menurun sebesar -2,251 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- **Nilai $b_6 = -5,809 = \text{gross profit margin}$**

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *gross profit margin* sebesar 1 satuan, maka, perubahan nilai perubahan laba yang dilihat dari nilai Y akan menurun sebesar -5,809 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Dalam paparan ini, hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program statistik, maka, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6: Hasil Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.246 ^a	.298	-.170	2.0878887	2.464

a. Predictors: (Constant), GPM, ROE, CR, ROI, DR, TATO

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Rasio Keuangan terhadap Laba pada Perusahaan

Nilai koefisien korelasi R menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati 1. Koefisien determinasi (R_{square}) menunjukkan, seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai R_{square} adalah 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R_{square} semakin mendekati 1, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R_{square} , maka, kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Nilai R_{square} memiliki kelemahan; yaitu nilai R_{square} akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meski variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada model *summary* di atas, angka R sebesar 0,246 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara perubahan laba (Y) dengan *current assets* (X_1), *debt ratio* (X_2), *total assets turnover* (X_3), *return on investment* (X_4), *return on equity* (X_5) dan *gross profit margin* (X_6) mempunyai hubungan yang lemah karena $< 0,5$ (50%); yaitu 24,6%. Sementara, R_{square} menunjukkan angka 0,298 yang artinya tidak mendekati 1, menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kemudian, *standard error of the estimate* adalah sebesar 2.0878887, menunjukkan semakin besar angka *standard error of the estimate* akan membuat model regresi semakin kecil untuk mempengaruhi perubahan laba.

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel; yaitu *current ratio*, *debt ratio*, *total assets turnover*, *return on investment*, *return on equity* dan *gross profit margin* yang dianggap secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap perubahan laba, maka, dilakukanlah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F.

Pengujian Hipotesis

a. Uji t (t-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam uji t digunakan hipotesis seperti yang terlihat berikut ini.

Ho: $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 = 0$, artinya *current ratio*, *debt ratio*, *total assets turnover*, *return on investment*, *return on equity* dan *gross profit margin* tidak mempunyai pengaruh terhadap laba secara parsial pada PT. Persero Batam.

Ha: $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$, artinya *current ratio*, *debt ratio*, *total assets turnover*, *return on investment*, *return on equity* dan *gross profit margin* mempunyai pengaruh terhadap laba secara parsial pada PT. Persero Batam.

Tabel 7 :Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.747	3.602		1.318	.220
CR	-1.447	1.067	-1.100	-1.356	.208
DR	-1.725	1.114	-1.311	-1.547	.156
TATO	-.481	1.125	-.366	-.428	.679
ROI	-.889	.767	-.676	-1.159	.276
ROE	-2.251	4.931	-.281	-.457	.659
GPM	5.809	4.310	.773	-1.348	.211

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian statistik t sehingga dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara parsial.

1. Pengaruh *current ratio* terhadap laba

- Nilai signifikansi sebesar 0,208 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk uji t individual (parsial) lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu *current ratio* yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
- Variabel *current ratio* memiliki t_{hitung} -1.356 dengan nilai signifikansi 0,208 (lebih besar dari 0,05). Dengan menggunakan tabel t, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,77. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -1.356 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,77, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba secara parsial pada perusahaan PT. Persero Batam.

2. Pengaruh *debt ratio* terhadap laba

- Nilai signifikansi sebesar 0,156 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk uji t individual (parsial) lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan

Rasio Keuangan terhadap Laba pada Perusahaan

hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu *debt ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

- b. Variabel *debt ratio* memiliki t_{hitung} -1.547 dengan nilai signifikansi 0,156 (lebih besar dari 0,05). Dengan menggunakan tabel t , diperoleh t_{tabel} sebesar 2,77. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -1.547 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,77 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *debt ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba secara parsial pada perusahaan PT. Persero Batam.

3. Pengaruh *total asset turnover* terhadap laba

- a. Nilai signifikansi sebesar 0,679 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk uji t individual (parsial) lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu *total asset turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
- b. Variabel *total asset turnover* memiliki t_{hitung} -0.428 dengan nilai signifikansi 0,679 (lebih besar dari 0,05). Dengan menggunakan tabel t , diperoleh t_{tabel} sebesar 2,77. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -0,428 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,77 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba secara parsial pada perusahaan PT. Persero Batam.

4. Pengaruh *return on investment* terhadap laba.

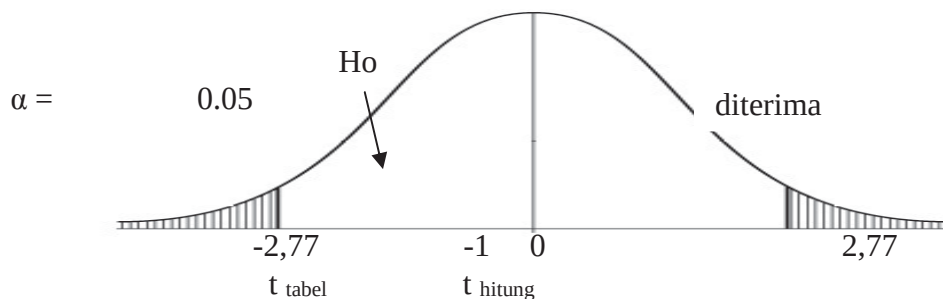
- a. Nilai signifikansi sebesar 0,276 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk uji t individual (parsial) lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu *return on investment* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
- b. Variabel *return on investment* memiliki t_{hitung} -1.159 dengan nilai signifikansi 0,276 (lebih besar dari 0,05). Dengan menggunakan tabel t , diperoleh t_{tabel} sebesar 2,77. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -1.159 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,77 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba secara parsial pada perusahaan PT. Persero Batam.

5. Pengaruh *return on equity* terhadap laba.

- a. Nilai signifikansi sebesar 0,659 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk uji t individual (parsial) lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
- b. Variabel *return on equity* memiliki t_{hitung} -0,457 dengan nilai signifikansi 0,659 (lebih besar dari 0,05). Dengan menggunakan tabel t, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,77. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -0,457 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,77 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba secara parsial pada perusahaan PT. Persero Batam.

6. Pengaruh *gross profit margin* terhadap laba.

- a. Nilai signifikansi sebesar 0,211 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk uji t individual (parsial) lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu *gross profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
- b. Variabel *gross profit margin* memiliki t_{hitung} -1,348 dengan nilai signifikansi 0,211 (lebih besar dari 0,05). Dengan menggunakan tabel t, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,77. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -1,348 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,77 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *gross profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba secara parsial pada perusahaan PT. Persero Batam.



Gambar4:Kurva Distribusi Normal Hipotesis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Perusahaan

b. Uji F (ANOVA)

Uji F ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Dalam uji F digunakan hipotesis yang disebutkan di bawah ini.

Ho: $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 = 0$, artinya *current ratio, debt ratio, total assets turnover, return on investment, return on equity dan gross profit margin* tidak mempunyai pengaruh terhadap laba secara simultan pada PT. Persero Batam.

Ha: $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$, artinya *current ratio, debt ratio, total assets turnover, return on investment, return on equity dan gross profit margin* mempunyai pengaruh terhadap laba secara simultan pada PT. Persero Batam.

Kriteria:

Ho diterima dan Ha ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Ha diterima dan Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Tabel 8: Hasil Uji Statistik F ANOVA

ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	16.652	6	2.775	.637
	Residual	39.234	9	4.359	.700 ^a
	Total	55.885	15		

a. Predictors: (Constant), GPM, ROE, CR, ROI, DR, TATO

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Hasil uji F yang ditampilkan dalam tabel IV.8 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 0,673 dengan tingkat signifikansi 0,700 yang lebih besar dari 0,05. Dengan menggunakan tabel F, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 19,30. Hal tersebut menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 0,673 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 19,30, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel independen yaitu artinya *current ratio, debt ratio, total assets turnover, return on investment, return on equity dan gross*

profit margin tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba pada PT. Persero Batam.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka, dapat dijelaskan secara parsial dan simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Hasil pengujian variabel penelitian secara parsial didapat, variabel independen yaitu *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; yaitu laba. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi t sebesar 0,208 yang lebih besar dari 0,05.
2. Hasil pengujian variabel penelitian secara parsial didapat, bahwa variabel independen yaitu *debt ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi t sebesar 0,156 yang lebih besar dari 0,05.
3. Hasil pengujian variabel penelitian secara parsial didapat, bahwa variabel independen yaitu *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; yaitu perubahan laba. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi t sebesar 0,679 yang lebih besar dari 0,05.
4. Hasil pengujian variabel penelitian secara parsial didapat, variabel independen yaitu *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi t sebesar 0,276 yang lebih besar dari 0,05.
5. Hasil pengujian variabel penelitian secara parsial didapat, variabel independen yaitu *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; yaitu laba. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi t sebesar 0,659 yang lebih besar dari 0,05.
6. Hasil pengujian variabel penelitian secara parsial didapat, variabel independen yaitu *gross profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; yaitu laba. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi t sebesar 0,211 yang lebih besar dari 0,05.
7. Hasil pengujian variabel penelitian secara simultan, *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *return on equity*, *return on investment*, dan *gross profit margin* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba pada perusahaan Persero Batam yang ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} adalah 0,637 dengan tingkat signifikansi 0,700 yang lebih besar dari 0,05. Dengan menggunakan tabel F, maka, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 19,30. Hal tersebut menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 0,673 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 19,30.

Rasio Keuangan terhadap Laba pada Perusahaan

8. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *return on equities*, *return on investment*, dan *gross profit margin* tidak memiliki pengaruh secara simultan dan parsial disebabkan karena objek penelitian; PT. Persero Batam memiliki laporan keuangan dengan rentang waktu tahun laporan keuangannya yang singkat. Selain itu, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor non keuangan seperti: kualitas manajemen, keunggulan pelayanan, ketergantungan pada utang, serta adanya kemungkinan manipulasi *accounts* oleh perusahaan untuk memproyeksikan laba yang lebih tinggi atau lebih rendah yang dapat diminimalkan dengan penggunaan auditor eksternal dapat mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan Persero Batam. Faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi perubahan laba, seperti: kondisi ekonomi secara keseluruhan, tingkat suku bunga, inflasi, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi ekonomi internasional, dan jumlah uang yang beredar.

Simpulan

Dari analisis yang dilakukan, maka, tampak dengan jelas betapa rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt ratio*, *total assets turnover*, *return on investment*, *return on equity*, dan *gross profit margin* secara parsial, tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil ini dapat ditunjukkan dari masing-masing t_{hitung} yaitu -1.356, -1.547, -0.428, -1.159, -0,457, -1,348 < t_{tabel} yaitu 2,77. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan rasio keuangan sebagai alat analisis keuangan tidak dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan tingkat laba yang dicapai dalam pengambilan keputusan bisnis, khususnya, pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang pelayanan; yaitu PT. Persero Batam.

Selanjutnya, rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt ratio*, *total assets turnover*, *return on investment*, *return on equity*, dan *gross profit margin* secara simultan, tidak berpengaruh terhadap laba pada perusahaan Persero Batam. Hasil ini tampak dengan jelas dari F_{hitung} 0,673 < F_{tabel} yaitu 19,30.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston; 2006, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Efendi, Gatot; 2006, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif dan Industri Terkait Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, *Skripsi*, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Engkos Kosasih dan Hananto Suwedo; 2007, Manajemen Keuangan dan Akuntansi Perusahaan Pelayaran, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta,
- Firdaus A. Dunia; 2005. Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi, Edisi kedua, Lembaga Penerbit UI, Jakarta.
- Ghozali, Imam; 2011, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri; 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr; 2005, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Kedua Belas, Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia; 2007, Standar Akuntansi Keuangan (per 1 September 2007), Salemba Empat, Jakarta.
- Juliana, Roma Uly dan Sulardi; 2003 ,Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur , Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol. 3, No.2. 2003.
- Kasmir; 2010, Analisis Laporan Keuangan, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Rasio Keuangan terhadap Laba pada Perusahaan

- ; 2003, Studi Kelayakan Bisnis, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield; 2002, Akuntansi Intermediate, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa oleh Herman Wibowo dan Ancella A. Hermawan, Erlangga, Jakarta.
- M. Manullang; 2005, Dasar-dasar Manajemen, Gajah Mada University Press, Yogyakarta,
- Meilina; 2008, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Purnawati; 2005, Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba, Skripsi, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto; 2002, Metode Statistika: Untuk Bisnis dan Ekonomi, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,
- Stice, Earl K., James D. Stice, dan K. Fred Skousen; 2004, Akuntansi Intermediate, Buku Satu, Edisi Kelima Belas, Alih Bahasa Safrida R. Parulian dan Ahmad Maulana, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono; 2004. Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Kesembilan, Alfabeta, Bandung.
- Syahyunan; 2004, Manajemen Keuangan I, Cetakan Pertama, USU Press, Medan.
- Syamsuddin, Lukman; 2000, Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan, Edisi Baru, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

- Tampubolon, Manahan P; 2005. Manajemen Keuangan (Finance Management): Konseptual, Problem & Studi Kasus, Edisi Pertama, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey; 2005, Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Kedelapan, Alih Bahasa oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyuni Harahap, Salemba Empat, Jakarta.